

EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Sulistiani Komala Dewi¹, Hanari Fajarini^{*2}, Rifqi Ferry Balfas³

^{1,*2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia
e-mail: ¹sulistiani.kd@gmail.com, ^{*2}hanari.fajarini@gmail.com, ³rifqibalfas@umus.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati atau mengatasi infeksi. Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Penggunaan antibiotik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Insiden yang sering terjadi di kalangan mahasiswa tentang penggunaan antibiotik yang sudah tidak asing lagi, mahasiswa menggunakan antibiotik seperti penggunaan obat bebas yang menyebabkan masalah yang akan mengancam kesehatan. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi tentang Penggunaan Antibiotik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik panduan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di Universitas Muhadi Setiabudi. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi sebanyak 19 orang yang diambil dengan Metode Snowball Sampling atau data jenuh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi tentang penggunaan antibiotik kurang baik.

Kata kunci: Evaluasi, Pengetahuan, Penggunaan, Antibiotik

ABSTRACT

Antibiotics are drugs used to treat or treat infections. Infectious diseases are one of the most common health problems in society. The use of antibiotics can be influenced by several factors, one of which is knowledge. Currently, the incident that is often encountered among students is about the use of antibiotics that are familiar, where students use antibiotics like using over-the-counter drugs that cause problems that will threaten health. This happens because of the lack of knowledge of students about the proper use of antibiotics. This study aims to find out how the students of Muhadi Setiabudi University describe the use of antibiotics. This type of research is descriptive qualitative with interview guide techniques. This research was conducted in May 2022 at Muhadi Setiabudi University. The population in this study were 19 students from Muhadi Setiabudi University who were taken using the Snowball Sampling Method or saturated data. The results of the study indicate that the description of the knowledge of Muhadi Setiabudi University students about the use of antibiotics is very low.

Keywords: Evaluation, Knowledge, Use, Antibiotics

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh mikroorganisme atau dihasilkan secara sintetik yang dapat membunuh, mencegah perkembangan mikroorganisme. [1] Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri.[2] Penyakit infeksi menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai di masyarakat. Penyebab terjadinya infeksi adalah masuknya bakteri patogen kedalam tubuh manusia.[3] Peningkatan penggunaan antibiotik juga dapat menimbulkan peningkatan kejadian resistensi antibiotik.[4] Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan antibiotik yang benar.[5] Sampai saat ini untuk mengobati infeksi, antibiotik masih menjadi obat yang banyak digunakan, bahkan mahasiswa seringkali memiliki anggapan yang keliru tentang antibiotik. [6] Mereka menganggap bahwa semua penyakit membutuhkan antibiotik untuk mengobatinya. Anggapan yang keliru tentang antibiotik bisa menimbulkan berbagai permasalahan yang bisa mengancam kesehatan. Antibiotik yang tidak digunakan secara bijak dapat memicu timbulnya masalah resistensi. [7]

Informasi Artikel:

Submitted: Juli 2022, **Accepted:** Agustus 2022, **Published:** Agustus 2022

ISSN: 2715-3320 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>

Resistensi antibiotik adalah kondisi dimana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik. Hal ini terjadi adanya ketidakpahaman penderita dalam mengkonsumsi antibiotik yang telah dianjurkan oleh dokter. Ketidaktepatan dalam mengkonsumsi antibiotik tanpa resep dokter dan dosis menjadi kegagalan terapi. [8] Masih banyak kalangan mahasiswa yang belum paham bagaimana cara mengkonsumsi antibiotik dengan benar. [9] Belum banyaknya penelitian tentang antibiotik yang mendorong penulis melakukan penelitian Evaluasi Penggunaan Antibiotik. Ditinjau dari aspek tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien agar terapi penggunaan antibiotik secara rasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah Kusuma Putri yang Berjudul Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Kabupaten Klaten Tahun 2017. Dari 217 responden rata-rata Masyarakat Kabupaten Klaten memiliki pengetahuan yang rendah meliputi: Pengetahuan umum antibiotik, cara memperoleh antibiotik, dan terjadinya efek samping antibiotik.

Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih, sekitar 92% dari masyarakat Indonesia tidak menggunakan antibiotik secara tepat. Obat yang tidak dapat digunakan sembarangan tanpa ada indikasi penyakit yang jelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat yaitu tepat indikasi, dosis, cara penggunaan serta efek sampingnya, karena bila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan.[10] Dari penelitian tersebut dapat mendorong penelitian terbaru untuk mengetahui bagaimana gambaran Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi penggunaan antibiotik yang benar. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, melalui wawancara kepada salah satu Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi masih keliru dalam penggunaan antibiotik. Mahasiswa sebagai sumber informasi tersebut masih mengkonsumsi antibiotik tanpa dihabiskan sesuai aturan pakainya. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Tentang Penggunaan Antibiotik.

METODE PENELITIAN

2.1 Alat dan Bahan

Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara secara langsung. [12] Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, *Handphone* dan bahan yang digunakan yaitu teknik panduan wawancara.

2.2 Jalannya Penelitian

Peneliti telah mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di setiap fakultas di Universitas Muhadi Setiabudi terkecuali Fakultas Ilmu Kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta responden untuk menandatangani persetujuan menjadi responden, dilanjutkan dengan wawancara dengan responden. Peneliti mengambil sampel sebanyak 19 responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, metode ini yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dan menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi teori yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan teori penggunaan antibiotik yang benar. [14]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana gambaran pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi tentang penggunaan antibiotik. Peneliti mengambil sampel sebanyak 19 responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden.

3.1.Data Responden

3.1.1.Profil Usia Responden

Tabel I. Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	18	1	5,2%
2	19	2	10,5%
3	20	2	10,5%
4	21	5	26,3%
5	22	9	47,3%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa usia Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi terkecuali Fakultas Ilmu Kesehatan adalah umur termuda di usia 18 tahun (5,2%) dan tertua adalah 22 tahun yang menjadi jumlah terbanyak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian (47,3%).

3.1.2.Profil Jenis Kelamin Responden

Tabel II. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	7	36,8%
2	Perempuan	12	63,1%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel II menunjukkan bahwa jenis kelamin Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi terkecuali Fakultas Ilmu Kesehatan jumlah terbanyak yang bersedia menjadi responden yaitu perempuan.

3.1.3.Profil Program Studi Responden

Tabel III. Program Studi Responden

No	Program Studi	Jumlah	Presentase
1	Teknik Informatika	3	15,7%
2	Teknik Sipil	3	15,7%
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	5	26,3%
4	Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia	1	5,2%
5	Akuntansi	1	5,2%
6	Manajemen	1	5,2%
7	Ilmu Teknologi Pangan	1	5,2%
8	Agribisnis	4	21,0%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel III merupakan program studi Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi yang dipilih menjadi responden terkecuali program studi yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan. Mayoritas yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) 26,3%.

3.1.4. Profil Semester Responden

Tabel IV. Semester Responden

No	Program Studi	Semester			
		2	4	6	8
1	Teknik Informatika	-	-	3	-
2	Teknik Sipil	-	1	1	1
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2	-	-	3
4	Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia	-	-	-	1
5	Akuntansi	-	-	-	1
6	Manajemen	-	-	-	1
7	Ilmu Teknologi Pangan	-	-	1	-
8	Agribisnis	-	-	1	3
Total Persemester Responden		2	1	6	10
Jumlah Responden		19			
Persentase (100%)		10,5%	5,2%	31,5%	52,6%

Berdasarkan tabel IV merupakan profil semester Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi terkecuali Program Studi Ilmu Kesehatan. Mayoritas yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu dari semester 8 dengan persentase 52,6%.

3.2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. [8] Pengetahuan yang dimaksud disini merupakan pengetahuan bagaimana gambaran mahasiswa tentang penggunaan antibiotik dengan benar.

Untuk dapat mengetahui pengetahuan responden maka ditampilkan interpretasi skor sebagai berikut: [15]

Tabel V. Kriteria Interpretasi Skor

Presentase (%)	Kriteria Interpretasi Skor
0 – 19,99%	Buruk
20 – 39,99%	Kurang Baik
40 – 59,99%	Cukup
60 – 79,99%	Baik
80 – 100 %	Sangat Baik

3.3. Definisi Antibiotik

Berikut penyajian hasil persentase responden mengenai pengetahuan definisi antibiotik disajikan pada tabel VI.

Tabel VI. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Benar	10	52,6%
Salah	9	47,3%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden, ditemukan bahwa 10 responden menjawab benar dan dikategorikan cukup (52,6). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi yang didapat maka akan semakin baik pengetahuan tentang kesehatan.[14]

3.4. Pengetahuan Jenis Antibiotik

Berikut penyajian hasil presentase responden mengenai pengetahuan Jenis antibiotik disajikan pada tabel VII.

Tabel VII. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	2	10,5%
Salah	17	89,5%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel VII, bahwa 2 responden menjawab benar dan dikategorikan sangat rendah (10,5%). Hal ini menjelaskan bahwa responden belum mengetahui jenis antibiotik. Rendahnya pengetahuan ini di akibatkan karena kurangnya pengalaman responden dibidang kesehatan. [14].

3.5. Pengetahuan Jenis Antibiotik yang Pernah anda Konsumsi

Berikut penyajian hasil presentase responden mengenai pengetahuan Jenis antibiotik yang pernah dikonsumsi disajikan pada tabel VIII.

Tabel VIII. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	5	26,3%
Salah	14	73,7%
Jumlah	19	100%

Data hasil pengetahuan responden mengenai jenis antibiotik yang pernah anda konsumsi termasuk kategori kurang baik (26,3). Dari jawaban responden mengenai jenis antibiotik yang pernah dikonsumsi kurang *aware* dengan obat yang dikonsumsi. Kemudian peneliti menelusuri jawaban reponden mengenai responden yang pernah mengkonsumsi tetapi tidak tahu jenisnya, ketika ditelusuri bahwa responden kurang mengingat dengan obat yang diberikan oleh bagian farmasi, mereka lupa dengan jenis obat yang dikonsumsi.

3.6. Pengetahuan Bagaimana Cara Mendapatkan Antibiotik yang benar

Berikut penyajian hasil presentase responden mengenai pengetahuan Bagaimana cara mendapatkan antibiotik yang benar disajikan pada tabel IX.

Tabel IX. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	8	42,1%
Salah	11	57,8%
Jumlah	19	100%

Dari data hasil pengetahuan responden untuk soal nomor empat (Bagaimana cara mendapatkan antibiotik yang benar) termasuk kategori tergolong cukup (42,1%). Berdasarkan kebutuhannya mayoritas responden yang menjawab bahwa antibiotik bisa dibeli di apotek untuk kegunaan sendiri. Ketidaktepatan dalam mengkonsumsi tanpa resep dokter dan dosis akan menjadi kegagalan terapi. [15]

3.7. Pengetahuan Bagaimana Aturan Pakai Antibiotik

Berikut penyajian hasil presentase responden mengenai pengetahuan Bagaimana aturan pakai disajikan pada tabel X.

Tabel X. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	10	52,6%
Salah	9	47,3%
Jumlah	19	100%

Dari data hasil pengetahuan responden mengenai (Bagaimana aturan pakai antibiotik) termasuk kategori tergolong cukup (52,6%). Beberapa responden yang menjawab bahwa aturan pakai antibiotik yang digunakan sesuai kebutuhan akan menjadi faktor yang menjadi penyebab kegagalan terapi. responden menjawab masih belum mengetahui dan masih keliru bagaimana aturan pakai antibiotik yang benar. Faktor ini terjadi karena kurangnya sumber informasi dan pengalaman yang kurang. [16]

3.8. Pengetahuan Jika Antibiotik tidak dihabiskan bagaimana efek samping yang terjadi

Berikut penyajian hasil presentase responden mengenai efek samping disajikan pada tabel XI.

Tabel XI. Presentase Responden

Kriteria	Jumlah	Presentase
Benar	3	15,7%
Salah	16	84,2%
Jumlah	19	100%

Dari data hasil pengetahuan responden untuk soal nomor enam (Jika antibiotik tidak dihabiskan bagaimana efek samping yang terjadi) termasuk kategori sangat rendah (15,7%). Hal ini menjadi permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat maupun mahasiswa yang menjadi ancaman bagi kesehatan. Dari beberapa teori dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi karena kurang pengalaman dan sumber informasi. [16]

3.9. Rekapitulasi Jawaban Benar Responden

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi jawaban benar untuk seluruh perhitungannya.

Tabel XII. Rekapitulasi Jawaban Benar

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar	Presentase
1	Apa yang anda ketahui tentang definisi antibiotik?	10	52,6%
2	Sebutkan jenis antibiotik yang anda ketahui?	2	10,5%
3	Sebutkan jenis antibiotik yang anda konsumsi?	5	26,3%
4	Bagaimana cara mendapatkan antibiotik yang benar?	8	42,1%
5	Bagaimana aturan pakai antibiotik?	10	52,6%
6	Jika antibiotik tidak dihabiskan bagaimana efek samping yang akan terjadi?	3	15,7%
Rata – rata			33,3%

Sebanyak 10 responden (52,6%) tergolong cukup dalam pengetahuan definisi antibiotik. Pada pengetahuan jenis antibiotik 2 responden (10,5%) yang menjawab benar tergolong sangat rendah. Sedangkan antibiotik yang pernah dikonsumsi terdapat 5 responden (26,3%), serta bagaimana pengetahuan responden mengenai cara mendapatkan antibiotik yang dilakukan sebanyak 8 responden (42,1%), untuk pengetahuan bagaimana aturan pakai antibiotik yaitu sebanyak 10 responden (52,6%) yang berarti sebagian besar responden mengerti aturan pakai antibiotik. Kemudian untuk pengetahuan jika antibiotik tidak dihabiskan bagaimana efek samping yang terjadi 3 responden (15,7%) menjawab benar. Dan masih sangat rendah dalam pengetahuan

efek samping yang terjadi dan menjadi permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat maupun mahasiswa yang menjadi ancaman bagi kesehatan. Pengetahuan responden secara keseluruhan adalah kurang baik. [17]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi tentang antibiotik kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi M.A.C, dan Farida, Y 2018. Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan tentang Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Wilayah Karanganyar. *Journal of Pharmaceutical Sciene and Clinicial Resrarch*. Hal 27-35
- [2] Katartina, 2016. Studi Penggunaan Antibiotik Non Resep. Kota Kendari
- [3] Habibah, Lina P. 2015. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Dan Penggunaannya Di Puskesmas Sindangjaya Kota Bandung." *Politeknik Kesehatan Bandung*: 1-79.
- [4] Katarnida, Sri Sulastri, Dewi Murniati, and Yusticia Katar. 2016. "Evaluasi Penggunaan Antibiotik Secara Kualitatif Di RS Penyakit Infeksi Sulianti Saroso, Jakarta." *Sari Pediatri* 15(6): 369.
- [5] Kedokteran, Fakultas, Raffles Andhika Balirante, Universitas Kristen, and Duta Wacana. 2019. "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Antibiotik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Non Kedokteran Di Ukdw.
- [6] Permenkes RI. 2011. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO 28 TAHUN 2021 Tentang Pedoman Penggunaa Antiniotik.
- [8] World Health Organization, 2015. Antibiotic resistance: Multicountry public awareness survey., pp.1-4. Available at: <http://www.who.int/drugresistance/documents/baselinesurveynov2015/en/>
- [9] Depkes RI. 2017. Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional kurangi beban penyakit infeksi. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 1 – 2
- [10] Utami, E. R. 2012. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *Jurnal Kesehatan*. 1(1);125.
- [11] Notoatmodjo-S-2014 Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [12] Pratomo, Guntur Satrio et al. 2018. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah Terhadap Penggunaan Antibiotik." 4(1): 79-89
- [13] Afya, N., Permadi, Y. W., Rahmatullah, S. & Ningrum, W. A. (2022). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit QIM Batang Tajun 2021. *jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 3(02), 130-145. <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i02.521>
- [14] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sugiyono 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: PT. Alfabet.
- [16] Sabila, R., N., Permandi, YW., Muthoharoh, A., & Ningrum, W.A. (2022). Pengaruh Swamedikasi Penyakit Jamur Kulit. *Jurnal ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, No.2 Vol. 3, 128-137.

<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jophus>

- [17] Rahmawati, dkk 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter, Aktif dan Menyenangkan di SD Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1.